

LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- Nama : Rasil Khairin
- Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 5 Oktober 2000
- Status : Belum Menikah
- Agama : Islam
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Jl. Syiah Kuala, Lr. Petua Husin (SMEA),
Kota Langsa, Aceh, 24414
- No. HP : 0822-4860-9789
- E-mail : rkhairin98@gmail.com

Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. TK Nurul Chadijah | Tahun Lulus 2006 |
| 2. SDN 5 Langsa | Tahun Lulus 2012 |
| 3. SMPN 3 Langsa | Tahun Lulus 2015 |
| 4. SMAN 1 Langsa | Tahun Lulus 2018 |

Prestasi dan Beasiswa

1. Juara 1 Cipta Cerpen FLS2N tingkat Kota Langsa (2013)
2. Beasiswa Tugas Akhir (2021)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Bidang Pendidikan OSIS SMAN 1 Langsa (2015)
2. Anggota Bidang Creative ONCAM Creative Production (2018)
3. Bendahara Bandung Care (2019)
4. Anggota Divisi PERS Himakom Adhimukti (2019)
5. Ketua Bidang Creative Oncam Creative Production (2020)

Bandung, Februari 2022

Hormat saya,

(Rasil Khairin)

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN


Universitas Pasundan
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Terakreditasi Peringkat "A"

 PROGRAM STUDI :
 Ilmu Administrasi Publik
 Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Ilmu Hubungan Internasional
 Ilmu Administrasi Bisnis
 Ilmu Komunikasi

Nomor : 2170/Unpas-Fisip/DI/Q/X/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

Kopernik
Jalan Raya Mas, Mas, Ubud, Kabupaten Gianyar
Di
Bali
Assalamu`alaikum Wr. Wbr.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Rasil Khairin
 Nomor Pokok : 182050423
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Email : rkhairin98@gmail.com
 No.Hp : 082248609789

Adalah benar-benar tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

Sehubungan yang bersangkutan akan menyusun tugas akhir, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar memperkenankan yang bersangkutan mengadakan penelitian guna melengkapi data mengenai

Komunikasi Lingkungan & Film Pulau Plastik

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian/pengumpulan data ini bersifat ilmiah dan semata-mata akan digunakan untuk penyusunan tugas akhir.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wbr.

Bandung, 02 Oktober 2021

Wakil Dekan I



Drs. Kunkunrat M.Si

NIP : 151.101.28

Lampiran 3

BUKTI PERIZINAN

9:10 18%

Permohonan Izin Film Pulau Plastik sebagai Bahan Penelitian Skripsi Inbox

Rasil Khairin Oct 4
to pulauplastik

Kepada Yth.
Kopernik
di Bali

Saya Rasil Khairin. Mahasiswi semester 7 program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan, Bandung.
Saya bermaksud untuk meminta izin menggunakan Film Pulau Plastik sebagai bahan penelitian skripsi saya yang berjudul KOMUNIKASI LINGKUNGAN DI INDONESIA DALAM FILM PULAU PLASTIK (Analisis Semiotika dalam Film Pulau Plastik).

Berikut saya lampirkan berkas-berkas sebagai bahan pertimbangan:

1. Surat Permohonan Penelitian
2. Maksud dan Tujuan

Besar harapan saya agar permohonan penelitian ini dapat dipertimbangkan dan disetujui oleh Kopernik. Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rasil Khairin

Universitas Pasundan
PROGRAM STUDI : Ilmu Administrasi Publik
Ilmu Keguruan dan Sosial
Ilmu Pendidikan Internasional
Ilmu Pemerintahan dan Ilmu-Ilmu Lainnya

9:10 17%

Universitas Pasundan
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Bandung, 2 Oktober 2021

Nomor : 2170/Unpas-Fisp/DIQ/02021
Lampiran : 2
Perihal : Permohonan Penelitian

Kesada Yth.
Kopernik

Surat Perm...elitian.pdf

Maksud d...Tujuan.pdf

Pulau Plastik Oct 12
to me

Selamat malam,

Terima kasih telah menghubungi kami. Silakan menggunakan film Pulau Plastik untuk bahan penelitian, film Pulau Plastik bisa diakses melalui Bioskop Online ya.

Show quoted text

—
Salam,
Tim Pulau Plastik

Lampiran 4

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?
2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film Pulau Plastik?
3. Bagaimana Anda melihat representasi isu lingkungan yang disajikan dalam film Pulau Plastik?
4. Apakah menurut Anda pesan isu lingkungan dalam film ditampilkan secara jelas?
5. Bagaimana makna isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu sampah plastik di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam film?
7. Menurut Anda, apakah ada pesan dan makna tersirat yang terkandung dalam film ini?
8. Menurut Anda, apa saja kelebihan dan kekurangan dalam film ini?

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN AKADEMISI



Dr. Hj. Nur Ratih Devi Affandi, S.S., M.I.Kom

1. Bagaimana pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?

Film ini merepresentasikan isu lama, yaitu isu lingkungan yang dari dulu sampai sekarang belum bisa ada solusinya walaupun sudah banyak solusi yang ditawarkan oleh para aktivis atau bahkan pemerintah turut mendukung gerakan anti plastik, anti sampah dan sebagainya. Namun sampai detik ini kita sebagai orang yang kesehariannya memakai masker itu malah menjadi masalah baru untuk lingkungan yang belum ada solusinya. Sebetulnya kalau kita bergerak bersama itu bisa seperti gerakan Citarum Harum, kebetulan saat itu saya terlibat di dalamnya bersama BNPB dan dulu itu saya bisa berdiri di atas sampah yang berada di sungai dan itulah yang menurut saya benar-benar Pulau Plastik. Dan Alhamdulillah sekarang Citarum sudah bisa kelihatan lagi airnya. Jika kita bergerak bersama itu bisa. Dan tadi jika ditanyakan bagaimana menurut

pendapat saya mengenai film tersebut memang merepresentasikan isu sekarang yang sedang terjadi di lingkungan kita dan miris karena belum bisa konsisten dengan apa yang dilakukan pemerintah maupun oleh masyarakat mengenai sampah yang dibuang kemana saja tanpa didaur ulang.

2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh Film Pulau Plastik?

Ya intinya curahan hati orang-orang ya peduli, mereka ingin mengajak, kita hidup disini, ini adalah rumah kita, bumi ini rumah kita. Sekarang jika bumi ini hancur apa kita bisa pindah ke Mars? Kita bisa pindah ke Bulan? Kan tidak bisa. Memang klise kalimatnya “kalau bukan kita siapa lagi” itukan kalimat yang udah diucapkan dari tahun 80an tapi itu memang betul, realitanya memang begitu. Jangankan isu sampah, isu pelestarian lingkungan, habitat satwa, satwa-satwa liar yang berada di hutan lindung. Bayangin di hutan lindung seekor bayi gajah belainya bisa terkena perangkap hewan, busuk, dan harus diamputasi. Itu kan mengerikan. Bayangkan apa yang akan terjadi 10-20 tahun kedepan. Memang di film tersebut merupakan gambaran dan ajakan kepada kita semua masyarakat, ini loh realitanya, ayo kita jaga bersama, kalau bukan kita siapa lagi. Memang klise namun itulah realitanya.

3. Apakah menurut Anda pesan tentang isu lingkungan dalam film Pulau Plastik ditampilkan secara jelas?

Jelas sekali, mulai dari judul kemudian bagaimana mereka mengambil gambar, kemudian merepresentasikan isu di dalamnya, namun sayangnya begini film tersebut tidak komersil, film tersebut jangkauannya sempit, tidak semua

orang tau akan film itu. Jadi menurut saya sayang sekali film tersebut tidak memiliki jangkauan yang luas. Kalau mengenai apakah disampaikan dengan jelas, apakah isu lingkungan digambar dengan jelas, kalau menurut saya sangat jelas ya. Tapi sangat disayangkan jangkauannya tidak luas, apalagi ada masa tayangnya yakan. Kalau saran saya mengenai isu lingkungan kita memang harus riset, kita harus bisa menggunakan *oppurtuntity* yang dimiliki oleh para *influencer*. Kita memang harus bekerja sama dengan pemerintah kalau niatnya memang mengaplikasikan, jadi tidak bisa kita aktivis ribut teriak-teriak tapi kita tidak meraih siapa-siapa yang ada suara kita habis, lingkungan hancur, kita mati, selesai tidak akan beres. Jadi mau tidak mau, harus bekerja sama dengan pemerintah. Dan saya waktu dulu itu bersama pak Doni Munardo itu BNPB bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri. Kita itu sampai disimpan di Jepang untuk mengadopsi bagaimana cara Jepang mengatasi sampah di sungai. Dan itu kita melakukan *social campagne*, kemana? Ke masyarakat di Bantaran Kali Citarum. Kita mencari itu sampahnya dari mana. Alhamdulillah sekarang kalau lewat jembatan yang lewat Sungai Citarum yang gede banget itu, dulu itu sampah itu disana, sekarang tidak. Jadi memang kita harus bekerja sama dan kita memang harus membuat film itu menjadi sebuah film yang komersil. Memang kedengarannya kita membutuhkan biaya yang besar, memang iya, kita memang butuh biaya yang besar untuk hasil yang jauh lebih besar. Kita gak munafik ya, awalnya saya itu memang berkoar-koar tentang sampah tapi tanpa bekerja sama dengan pemerintah, ujung-ujungnya tidak jadi apa-apa. Jadi percuma jika

sebagus apapun pesan yang disampaikan tapi tanpa media yang tepat itu omong kosong. Itu sayangnya film itu.

4. Seperti yang kita ketahui, topik utama yang dibahas dalam film ini adalah isu sampah plastik, tanggapan Anda mengenai isu sampah plastik di Indonesia seperti dalam film?

Ya ini memang seperti lingkaran setan ya, memang dari diri kita sendiri sudah sadar plastik itu sampah gila ya, 100 tahun dia tidak akan terurai. Kalau saya, keluarga dan teman-teman saya, kita udah sadar lingkungan banget, kalau kita kemana-mana kita selalu bawa *shopping bag*, jadi tanpa plastik. Kalau kita ke *mini market* saja sederhana, yang kita beli aja kemasannya sudah plastik, terus kita dibekalin plastik lagi, itukan udah gila ya. Sekarang gini, kita masyarakat yang tidak punya kapital sama sekali, kita hanya konsumen, pembeli. Kita udah udah sadar bahwa sampah plastik itu bahaya, kita bawa sendiri wadah, tapi industri-industri besar itu yang kita belanja itu belum ramah lingkungan. Jadi memang ini tidak bisa bekerja sendiri, memang harus bekerja sama dengan pemerintah dan kapitalis supaya kemasan-kemasan makanan juga *degradable*. Memang kita ini cuma 0,01% mengurangi sampah plastik dari diri kita. Tapi itu lumayan, daripada tidak sama sekali. Namun kalau untuk langkah besarnya kita harus kerja gotong royong, kita harus meraih orang-orang besar di atas sana supaya ayolah sama-sama. Bahkan kalau di negara-negara tetangga walaupun kemasannya plastik, mereka itu memilah sampah basah dan sampah kering. Masalahnya kalau dari kita dari rumah sudah dipilah, sama tukang sampah disatuin lagi, jadi sama aja bohong. Dan ini perlu kerja keras yang tidak 1-2

tahun, tapi akan menjadi 20 tahun untuk menyelesaikan ini semua, dan itu harus konsisten.

5. Bagaimana makna representasi isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?

Komunikasi lingkungan ya. Ya memang ini sudah menggunakan media yang tepat, film ya salah satunya. Salah satu media untuk mengkonstruksi realita sosial di masyarakat itu kan film. Selain lagu, berita, iklan, selain apapun yang ditayangkan di media massa atau media sosial, salah satunya adalah film. Memang sudah pemilihan media yang tepat, namun itu dia kurang komersil, kurang luas jangkauannya. Kalau untuk mengkomunikasikan isu lingkungan mereka sudah keren sekali. Saran untuk para penggiat, bikin *reels* di Instagram yang enak, *catchy*, bisa mudah dipahami oleh masyarakat tentang isu lingkungan, bisa menggerakkan orang.

6. Film Pulau Plastik ini termasuk jenis film dokumenter, dialog yang ada di dalamnya tidak menggunakan *script*, apakah dialog-dialog tersebut dapat dianalisis?

Bisa banget, karena itu adalah dialog yang jujur ya. Walaupun tetap ada *setting* lingkungan, namun dialog yang disampaikan mereka jujur tanpa *script*, spontanitas. Bisa sih sangat bisa dianalisa, malah itu bisa ditekankan bahwa ini adalah dialog tanpa *script* bisa mengkonstruksinya itu betul-betul jujur tidak ada rekayasa.

7. Dalam semiotika Roland Barthes ada yang disebut mitos, menurut Anda mitos apa yang ada dalam film Pulau Plastik seperti makna yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan kepercayaan?

Ya memang kita harus melihat dari kejadian tersebut ada dimana kemudian bagaimana orang-orang tersebut memaknainya dan memang kita juga harus melihat dari sisi analisa semiotikanya dulu baru kita bisa menentukan mitosnya itu apa. Dan sejauh ini kan dalam hal ini saya belum pernah menganalisa secara semiotika ya, sejauh ini saya belum bisa menentukan mitos yang ada di dalamnya itu apa. Karena itu kan *step* ketiga dari semiotika Roland Barthes.

8. Menurut Anda, apa saja kelebihan dan kekurangan film Pulau Plastik?

Kelebihannya mereka ada kemauan untuk membuat film dokumenter seperti ini dengan pesan moralnya juga ok, dari judul kemudian alur, pengambilan gambar memang mengkomunikasikan bahwa kalau ini sebenarnya realita sampah. Bagusny tuh mereka memperlihatkan realitanya, mereka juga menyampaikan ajakan bahwa ayolah kita kurangi bersama, ayolah kita atasi bersama gitu masalah besar yang tidak habis-habis ini. Kekurangannya jangkauannya itulah yang saya sayangkan, padahal film ini keren, cuma karena tidak banyak konsum dan mungkin karena memang harus butuh kerja keras untuk menyebarkannya agar orang-orang itu tau. Sebenarnya orang-orang juga kalau bertanya *random* mengenai sampah di Bandung, pasti jawabannya “aduh parah”, sama-sama tau tapi tidak mau tau.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN AHLI



Arya Tri Prasakti

1. Bagaimana pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?

Pulau Plastik adalah sebuah bentuk keresahan masyarakat yang peduli dengan lingkungan. Mereka menyuarakan semua keresahannya itu melalui sebuah film dokumenter. Selain itu juga, Pulau Plastik adalah sebuah karya *Audio Visual* yang bagus dan sangat layak untuk ditonton.

2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film Pulau Plastik?

Dari judulnya pun kita sudah tahu bahwa film ini mengangkat isu “Bahan Plastik” yang sangat meresahkan. Selain itu juga, film ini menyampaikan pesan yang lebih luas lagi daripada sekadar masalah sampah plastik yang begitu banyak. Yaitu bagaimana dari isu tersebut, berkembang menjadi isu yang lebih luas. Politik, negara, kesehatan, masa depan, dan masih banyak lagi.

3. Bagaimana Anda melihat representasi isu lingkungan yang disajikan dalam film

Pulau Plastik?

Tentu dalam pembuatan suatu film dokumenter, data dan fakta adalah hal wajib yang mesti ada dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga representasi isu lingkungan yang disajikan juga sesuai. Selain itu, pengemasan dan alur film juga mudah dicerna sehingga para penonton dapat langsung memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan disana.

4. Apakah menurut Anda dari segi pengambilan gambar dan dialog dalam film Pulau Plastik sudah menampilkan pesan mengenai isu lingkungan terutama isu sampah plastik secara jelas?

Sudah, melihat film ini menggunakan pendekatan dokumentasi, sehingga pengambilan gambar berdasarkan dengan fakta dan data yang ada. Sehingga bukan sebuah gambar yang dibuat-buat, melainkan suatu kenyataan yang ada di lapangan. Tentu ini membuat setiap gambar yang ada disana memiliki pesan yang kuat terhadap apa yang sebetulnya ingin disampaikan.

5. Di dalam film Pulau Plastik terlihat jelas masyarakat yang masih kurangnya mendapat informasi mengenai isu sampah plastik sekali pakai sehingga masyarakat masih menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Anda hal tersebut terjadi dikarenakan minimnya tanggapan dari pemerintah yang seperti disebutkan dalam film atau kurangnya kesadaran diri masyarakat?

Keduanya. Suatu masalah terjadi karena ada hal-hal yang tidak dipahami secara bersamaan. Sehingga maksud dan tujuan menjadi bias. Pada sisi pemerintah, tentu memiliki kepentingan-kepentingannya sendiri terhadap isu

ini. Sedangkan di masyarakat pun, terjadi kekurangan pemahaman perihal isu ini. Sehingga dua hal itu yang menyebabkan isu ini menjadi parah dan berdampak jangka panjang.

6. Bagaimana makna representasi isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?

Menyuarakan isu lingkungan plastik dengan film dokumenter menurut saya bagus. Dengan pendekatan persuasif, pembuat film ingin menyampaikan masalah yang terjadi dengan apik tanpa adanya kesalahpahaman dalam mencerna informasi. Maka dari itu, pendekatan persuasif dengan film sangat baik.

7. Dalam semiotika Roland Barthes ada yang disebut mitos, menurut Anda apakah ada mitos yang terkandung dalam film Pulau Plastik seperti makna apa yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan kepercayaan?

Ada, ini disebutkan di awal film tentang hukum tanam dan tuai. Dimana apa yang kita tanam maka akan ada yang kita tuai. Hal ini selaras dengan kenyataan yang ada. Ketika kita tidak bijak dalam penggunaan sampah plastik, maka ia akan berbalik menyerang kita, lingkungan kita, juga masa depan kita. Selain itu juga, sudah menjadi kewajiban sebagai manusia menjaga lingkungan hidup.

8. Di dalam film terdapat *scene* dimana ikan paus yang terdampar mati akibat memakan sampah plastik. Bagaimana tanggapan Anda tentang *scene* ini?

Menurut saya, *scene* ini jelas menyampaikan dan memperlihatkan dengan tegas bahwa sampah-sampah (plastik) yang kita buang akan berakhir di laut dan sangat berdampak pada hewan laut. Bahkan hingga dapat membunuh hewan laut dalam ukuran besar. *Scene* ini mempertegas bahwa plastik yang digunakan manusia sangat berdampak besar bagi lingkungan.

9. Terdapat *scene* dimana Robi dan beberapa aktivis lingkungan di Bali sedang membersihkan pantai di Bali lalu menemukan sebuah botol plastik yang sudah ditumbuhi banyak karang. Bagaimana tanggapan Anda tentang *scene* ini?

Scene ini membuktikan bahwa sampah plastik itu abadi dengan adanya botol plastik ini. Botol plastik sulit terurai, sekalipun terurai tetap akan menjadi mikroplastik. Berujung berdampak pada kesehatan manusia. Ibaratnya semakin canggihnya dunia belum tentu manusia dapat merasakan kesehatan, malah semakin canggih, semakin banyak barang dan makanan yang dihasilkan dengan campuran bahan-bahan kimia yang akan berdampak pada kesehatan manusia.

10. Di dalam film terdapat narasi “buang-pakai” “buang” yang diulang sebanyak 3 kali, menurut Anda apa maksud dari narasi tersebut?

Narasi tersebut cukup terngiang di kepala ketika diperlihatkan di menit-menit awal film. Menurut saya pesannya sederhana, tapi cukup kuat. Ditambah dengan visual yang memperlihatkan bahwa sampah khususnya plastik yang masih kita anggap sepele, hanya dipakai sekian menit, sampahnya bisa bertahan hingga ratusan tahun. Dan tentunya pola hidup seperti itu akan membuat dampak buruk di masa depan, yang menumpuk, dalam waktu dekat.

11. Terdapat salah satu *scene* yang menunjukkan tumpukan blok kertas hasil dari impor negara maju yang ternyata di dalamnya dimasukkan sampah plastik, sehingga terhindar dari bea cukai. Apa opini Anda tentang *scene* ini?

Ini yang saya sebutkan tadi. Bahwa dari sekadar isu plastik, merambah menjadi lebih jauh bahkan masuk ke dalam sisi politik suatu negara. Hal ini adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari. Dan tentu memiliki kepentingan yang entah siapa itu. Ini juga membuktikan bahwa hari ini, Indonesia menjadi tempat sampah bagi sebagian negara. Terbukti dengan adanya *import* sampah yang diterima Indonesia dari negara-negara luar. Ini juga menjadi pertanyaan selanjutnya, bahwa apakah pemerintah memiliki agenda? Atau tutup mata? Terhadap isu ini?

12. Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan dari film Pulau Plastik?

Kelebihan dari film ini menurut saya adalah penyampaian informasi yang mudah dipahami, dengan pengemasan yang sederhana namun mendalam. Kekurangannya adalah sebagai film dokumentasi, tentu tidak semua orang dapat menikmati dengan santai, terkesan bosan. Namun hal ini bukan karena pengemasannya yang buruk. Melainkan informasi yang begitu dalam harus dinikmati dalam durasi kurang dari dua jam. Sehingga otak manusia cukup lelah untuk mencerna itu semua.

Lampiran 7**TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN AHLI**

Tini Martini Tapran

1. Bagaimana pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?

Pendapat saya sih *so far so good*. Harusnya sih semua orang menonton, terutama pemerintah, pemegang kebijakan lah ya, karena di film ini tentu saja kita melihat dampaknya bukan hanya dari lingkungan, dari sisi sosial-ekonomi juga. Jadi menurut saya, ini benar-benar film yang harus ditonton sama semua orang sehingga orang bisa paham masalah plastik itu bukan hanya sekadar yang terlihat tapi juga *iceberg*-nya ke bawah, gunung esnya itu hanya kelihatannya segitu, tapi ternyata ke bawahnya waw itu sih.

2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film Pulau Plastik?

Sebenarnya kalau yang saya lihat itu film Pulau Plastik itu menandakan ya *stop* plastik. Baik itu dari produksi maupun dari konsumen karena bahayanya

kan gak bisa kita lihat secara sekarang ya. Jadi memang menurut saya *stop* penggunaan plastik dan pembuatannya. Gak mungkin ya kalau penggunaan aja, pasti ada yang membuat. Regulasinya ini dari pemerintah seperti apa.

3. Bagaimana Anda melihat representasi isu lingkungan yang disajikan dalam film Pulau Plastik?

Representasinya menurut saya disajikan dengan baik ya. Kalau saya melihat itu nyata tidak dibuat-buat. Memang para pemain film itu adalah para penggerak lingkungan. Jadi kalau dari sisi lingkungan itu kejadian nyata di lapangan, alurnya memang benaran ada gitu ya walaupun ada yang di-*setting* tapi *setting*-nya itu bukan *setting* seperti film drama atau film biasa, tapi itu benar-benar kejadian nyata.

4. Bagaimana makna representasi isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?

Kalau sebagai penggiat lingkungan sih termasuk saya. Dari kacamata saya, film Pulau Plastik itu gak usah banyak ngomong sih kita nonton aja. Dan dari film Pulau Plastik ini kita bisa lihat dari hulu ke hilir. Apalagi dengan isu tidak terlihat dari kacamata masyarakat biasa. Karena menurut saya kita juga gagal paham dengan pemerintah ya. Di kita ini sampah gak kurang sesungguhnya yang kurang adalah regulasinya sehingga kita gak perlu *import* sampah, sekalipun sebagai bahan baku kertas. Banyak juga sampah-sampah yang bisa kita kumpulkan kalau regulasinya jelas. Dan dari sisi masyarakat awam membuka wawasan bahwa masalah plastik bukan masalah sesederhana “yaudah plastiknya

masukin ke *ecobrick* aja”. Kemudian “yaudah kurangi plastik aja” tapi gak menggedor pabriknya, regulasinya, itu juga gak bisa, karena yang kita butuhkan ya sistem. Selain itu, perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya plastik sekali pakai. Apa dampaknya pada lingkungan. Karena yang aku lihat masyarakat masih kurang sadar ya dengan bahayanya. Jadi harusnya kita banyak bergerak, berkolaborasi seperti di film itu. Jadi ini komprehensif ya dari berbagai sisi, cuma yang belum aku lihat ya dari pemerintah.

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu sampah plastik di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam film?

Sesungguhnya berani seperti di Bali, gubernur Bali berani melarang penggunaan plastik dan melarang pabrik plastik disana. Saya paham sih karena di Bali tidak ada pabrik plastik, tapi kalau di Pulau Jawa pasti agak sulit, dia akan perang dengan banyak pihak, tapi menurut saya masalahnya sudah begitu besar dari plastik dan masalah yang ditimbulkan bukan hanya sekedar pencemaran lingkungan sesaat. Kalau pencemaran lingkungan sesaat sudah kita bisa *clean up*, tapi *clean up is not enough*. Artinya, kita bisa *clean up* tapi masa mau terus-terusan *clean up*. Terus dengan kekuatan gelombang plastik ini, *clean up* tidak cukup. Jadi ini memang masalah besar buat kita. Dan saya merasa dari produsen plastik dan pemerintah. Masalah ini harus dilihat darimana dia berasal, lalu kita dorong si pemerintah supaya mengurangi penggunaan seperti di negara-negara maju. Masalah ini sudah terlalu besar dan sudah masuk sampai ke pelosok pulau dan mereka gak paham. Masalahnya bukan hanya pada plastiknya doang tapi memahamkan orang terhadap bahaya plastik itu agak susah sehingga daripada

energi kita habis untuk memahamkan kurangi penggunaan plastik mending energinya untuk memberhentikan terlebih dahulu seperti kerannya di-*stop* dulu supaya yang melebernya kita beresin. Masalahnya besar, tapi peran pemerintahnya sangat kecil. Ada peta jalan pengurangan plastik oleh produsen tapi cuma peta jalan gak dipakai. Banyak peta jalan atau peraturan pengurangan plastik. Jelas penanganan 70% pengurangan 30% tapi tercapai gak? Dari kota-kota yang saya datangi bahkan penanganannya gak ada yang sampai 70%.

6. Menurut Anda, apa makna tersirat yang terkandung dalam film?

Kalau saya lihat dari film itu bahwa untuk memperjuangkan sesuatu, satu kolaborasi, si teman-teman ini kan kolaborasi dan akhirnya bersatu di pawai pulau plastik itu kemudian juga yang kedua bahwa kita harus memahami masalah itu dari awal hingga akhirnya sehingga kita bisa menyelesaikan masalah tanpa masalah. Sehingga masyarakat bisa melihat secara holistik, komprehensif. Selain itu, perlunya kebijakan dari pemerintah.

7. Menurut Anda, apa saja kelebihan dan kekurangan dari film?

Kelebihannya sih *reality-time*, alurnya menarik, hanya saja menurut saya untuk orang-orang yang sudah tua kurang menarik secara dramatik artinya orang nonton “oh gitu”. Kalau bagi kami penggiat lingkungan tentu saja merasa sudah men-*touch*, tapi dia kurang nendang bagi orang-orang yang kurang paham dengan isu lingkungan dan gak terlalu mau mendalami. Menurut saya perlu ada dramatiknya, karena kalau misalnya cuma si Tiza menemukan bungkus makanan zaman dulu rasanya mereka gak ngeh. Kemudian juga adanya mikroplastik di

feses kita, mereka gak ngeh juga karena buat mereka “aku baik-baik aja”, artinya kurang dramatis sehingga orang yang kurang paham isu lingkungan bisa tergerak. Ya bagusnya itu *reality-show*, dan memang kolaborasinya terlihat jelas. Kita inginnya sih dorong kota-kota lain untuk seperti ini, jadi ya ini kampanye lingkungannya untuk menggedor pemerintahannya. Satu hal lagi kekurangannya, coba tampilkan satu *statement* dari pemerintah, ada sih tapi sedikit banget. Kalau kita penggiat lingkungan sih bisa ngejar itu, tapi kalau orang-orang gak paham kan jadinya ya seperti itu.

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG



Siti Maysarah

1. Bagaimana pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?

Pas nonton film dokumenter ini untuk pertama kalinya yang bagus secara sinematografinya. Pas awal nonton, mikir dapat data-datanya ini tu darimana, kok bisa tau dalam 1 menit 1 truk membuang sampah ke laut, itu mereka nge-*judgement* nya darimana. Tapi setelah nonton sampai akhir, filmnya bagus, gak hanya memberikan realitas oh ternyata sampah plastik itu berbahaya, tapi mereka juga memberikan bukti, oh ini nih berdasarkan penelitian, berdasarkan pengujian, jadi kita yakin ternyata plastik secara gak sengaja kita konsumsi dan masuk ke dalam tubuh kita. Jadi bagus sih filmnya, memberikan pengetahuan untuk kita, memberikan *insight* mengenai bahaya sampah plastik.

2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film Pulau Plastik?

Sebenarnya banyak. Kalau yang saya lihat pesan utamanya yaitu kesadaran *habit* kita, jangan sampai kita sadar hanya pas nonton film itu saja oh plastik berbahaya, tapi yang ingin mereka sampaikan adalah bagaimana penonton sadar dan bisa mengaplikasikannya. Sebisa mungkin penonton sadar bahwa bahayanya sampai ke tubuh kita. Kalau bisa yang paling kecil saja, kalau membeli minuman di luar, usahakan kita membawa botol sendiri. Kalau pesan yang saya lihat itu ya untuk mengubah *habit* kita dari yang sebelumnya terbiasa menggunakan plastik (*single plastic use*), jadi berubah untuk menggunakan wadah sendiri. Di sisi lain, orang-orang mungkin menyangka plastik yang *biodegradable* itu tidak berbahaya, tapi setelah nonton ternyata lama terurainya.

3. Bagaimana Anda melihat representasi isu lingkungan yang disajikan dalam film Pulau Plastik?

Setelah nonton itu isu lingkungannya ya itu penggunaan sampah plastik sekali pakai itu berbahaya. Kedua, ketika sampah itu sampai ke laut, ternyata dia secara gak langsung dikonsumsi dengan makhluk-makhluk laut dan ketika itu dikonsumsi oleh hewan laut lalu kita mengonsumsi hewan laut, sampah tersebut ikut terendap di dalam tubuh kita. Yang menarik adalah sampah plastik itu tidak hanya dari Indonesia tetapi juga dari luar negeri, yang ditekankan dalam film itu adalah regulasi, regulasi. Jadi di isu lingkungan ini gak hanya tentang buang sampah sembarangan, ternyata orang luar negeri yang *attitude*-nya udah bagus, udah *aware* dengan sampah, yang katanya udah lakuin 3M bahkan 5M, tapi mereka mengirim sampah ke kita. Disini isu lingkungan yang saya perhatikan pas nonton adalah penerima sampah *import* ini dia mengumpulkan

lalu sampah itu dikumpulkan lagi dengan pengepul-pengepul setelah itu dijadikan bahan bakar pabrik tahu. Jadi dari segi bahan bakarnya terus uap yang dihasilkan dari *incinerator* gak bagus, udah jadi pencemaran udara. Jadi banyak banget isu lingkungan disitu gak hanya sampah plastiknya tapi juga pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah.

4. Apakah menurut Anda, pesan mengenai isu lingkungan dalam film ditampilkan secara jelas?

Iya jelas. Di dalam film tersebut alurnya memang dari awal dia menerangkan dari pendahuluan terus ke intinya dan terakhir kesimpulan, menurut saya itu sih saling berkesinambungan.

5. Bagaimana makna representasi isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?

Representasi isu lingkungannya sih sesuai dengan yang kita pelajari ya. Yang mereka tampilkan adalah visualnya dan juga ketika itu sudah di lingkungan nyata, nah kalau di kami belajar dari awal prosesnya, ada istilah “dari kita lahir sampai ke liang kubur” gitu, jadi kita belajar tentang proses dan teorinya, nah setelah nonton film itu jadi sadar bahwa separah itu isu lingkungan, ya seperti ketika anak Teknik Lingkungan nonton film itu dan bilang “ok itu yang kita pelajari”.

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu sampah plastik di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam film?

Sebelum nonton film ini itu, plastik ketika kita pakai kan ada macam-macam jenis plastik tuh, ada *grade-grade* tertentu. Nah ketika itu sadar, plastik ketika berulang kali dan terlalu lama digunakan akan berbahaya bagi tubuh. Tapi gak tau nih secara *detail*-nya, kandungannya gimana, belum *se-aware* itu. Tapi pas kuliah ada dikasih tau sih, cuma gak nyangka aja bakal wah gitu. Terus setelah nonton film itu, karena udah ngerasain sendiri, bahkan bisa menyatu ke makanan dan kita konsumsi, terus lingkungan sekitar kita jadi rusak, dia gak cuma ngerugiin makhluk hidup doang, tapi juga ngerugiin tanah, air, itu berarti kan secara gak langsung merusak lingkungan. Itu sih bahayanya si sampah plastik ini.

7. Menurut Anda, apa makna tersirat yang terkandung dalam film?

Mereka itu ingin menyampaikan pesan bahwa separah ini loh, kalau bisa pemerintah sebagai regulator harus melakukan bukan hanya penyelesaian di akhir tetapi juga pencegahan di awal, jadi *step-step* si pemerintah ini sebagai regulator harus jelas dari awal, harus identifikasi dulu masalahnya apa, lalu penyelesaiannya seperti apa.

8. Menurut Anda, apa saja kelebihan dan kekurangan dari film Pulau Plastik?

Kelebihannya mereka gak hanya fokus di satu daerah tertentu yang udah menggalakkan, tetapi mereka juga mengambil *sample-sample* dari daerah lain juga, seperti apa kondisinya. Bagusnya film ini gak hanya kasih *clickbait* “satu menit satu truk yang terbuang” tapi mereka juga kasih tau data-data, jelas dari mana, mereka juga bilang kalau di *feses* manusia itu juga ada mikroplastik-nya,

mereka tunjukkan benar-benar pengujiannya, penelitiannya. Terus ditampilkan juga ahli-ahli yang paham tentang persoalan itu. Kalau menurut saya, supaya berimbang suatu berita atau informasi itu harusnya dari pihak yang pro dan kontra, nah kalau mereka kan dari sisi plastik itu berbahaya, ok harus di-*stop*. Mungkin saya tidak tau bagaimana alur mereka ketika membuat film, tapi kalau bisa seenggaknya coba undang pihak pemerintah yang bertanggung jawab langsung. Misalnya pemerintah yang mengurus tentang regulasi sampah plastik ini. Terus juga pihak-pihak industri yang mencemari, misalkan yang disebutkan pabrik kertas. Mungkin kalau misalkan mereka gak mau cari industri lain, seenggaknya yang merepresentasikan industri gitu. Jadi, secara informasi kita kolektif, punya gambaran luas.

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG



Kamiliya Nabilah

1. Apa pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?

Pendapat saya mengenai film Pulau Plastik itu melihat mereka lebih menuntut kepada pemerintah. Jadi filmnya lebih ke kampanye permasalahan isu lingkungan. Menurut saya film ini penting karena beberapa aspek lingkungan pasti berdampak seperti yang dijelaskan dalam film ini. Dampaknya tidak hanya berupa ekonomi, pasti juga kesehatan terdampak. Hanya saja di dalam film tersebut kesehatannya dijelaskan tapi tidak terlalu *detail*. Menurut saya, mereka itu ingin meningkatkan *awareness* kepada masyarakat bahwa ini penting. Seperti pemeran di dalam film juga di dalam tubuhnya terdeteksi adanya mikroplastik, itu kan menyramkan banget. Untuk jangka panjangnya berbahaya banget, jadinya menabung penyakit. Apalagi lingkungan itu berpengaruh banget ya.

Seperti sekarang saja pandemi, semakin banyak orang yang memesan makanan secara *online*, berbelanja *online*, lebih banyak menimbulkan plastik daripada biasanya. Jadi yang saya tangkap itu, zaman semakin canggih, semakin merusak lingkungan.

2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film Pulau Plastik?

Secara gak langsung itu protes ke pemerintah sih, regulasinya. Terus seperti menuntut ke produsen gitu. Pesannya lebih meningkatkan *awareness* ke masyarakat tentang isu plastik dan mereka menuntut kepada pemerintah adanya regulasi karena yang di *scene* awal ketika di Bali “bagaimana tanggapan pemerintah”, saya agak kesal sih dengan tanggapan Jokowi disitu karena beliau hanya menanggapi dengan “ya bagus”.

3. Bagaimana Anda melihat representasi isu lingkungan yang disajikan dalam film Pulau Plastik?

Representasinya menurut saya udah lumayan bagus, cuma di beberapa *scene* seperti kurang mendalam, mungkin kalau mendalam itu lebih dari satu jam setengah ya untuk film dokumenter disajikannya. Karena sebenarnya menarik sih, gak ngebosenin, seperti di awal saja ditampilkan lebih ke laut dulu karena ya emang yang terdampaknya di laut bahkan penelitian bilang 2050 itu kita udah makan plastik karena hewan-hewan udah terkontaminasi plastik. Kebanyakan sampah dibuang ke laut, yang di darat buang ke laut, yang di kapal juga membuang ke laut, jadi laut seperti tempat pembuangan. Sedangkan yang namanya plastik mau diolah segimana pun tetap abadi. Yang ironisnya di *scene*

pas beli pindang itu, kan beli beberapa ikan ya disitu, nah pas beli ikan itu diteliti, terus udah sisanya dimasak, pas udah dimasak kaget ternyata banyak banget partikelnya. Jadi yang saya kaget juga, yang pas tahu itu, si plastiknya dibikin jadi bahan bakar untuk buat tahu, ya tapi kan sama aja itu terkontaminasi. Terus juga negara-negara maju yang *import* plastik ke Indonesia dengan gunain tak-tik diseludupin gitu, kok bisa pemerintah diam-diam aja melihat rakyatnya udah miskin malah dibikin penyakit. Secara gak langsung bikin Indonesia menjadi negara miskin.

4. Apakah menurut Anda pesan mengenai isu lingkungan dalam film ditampilkan secara jelas?

Jelas dan gamblang banget. Pesannya juga di terakhir kalau ternyata *biodegradable* ya sama aja, bukan menanggulangi, ketika ada pro dan kontra mengenai *biodegradable* lalu dikaji selama 6 bulan, ternyata tetap aja gak terurai. Jadi pesannya jelas, sederhana penyampaiannya.

5. Bagaimana makna representasi isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?

Penyampaian komunikasinya udah bagus, untuk targetnya gak hanya ke masyarakat atas tapi juga ke masyarakat bawah. Jadi ini lebih ke segala aspek, gak hanya di ilmu komunikasi tapi ke yang lain juga penjabaran-penjabarannya, karena disitu dijelaskan secara gamblang, singkat, bahasanya mudah dipahami dan kampanye-kampanye seperti itu ada ya di ilmu komunikasi, jadi cara untuk

menarik *audience*-nya gimana, cara bikin *monster* pakai plastik untuk nunjukkin baru segini loh, gimana kalau misalkan lebih banyak lagi.

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu sampah plastik di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam film?

Karena saya suka berkebun ya saya juga merasakan dampaknya, seperti di depan rumah saya nyabut rumput, terus ternyata ada plastik dan karung yang terpendam di dalam tanah. Sebenarnya gak hanya di tahu, tetapi di buah-buahan juga sudah terkontaminasi mikroplastik, karena kan plastik ini bisa menyebabkan akarnya mati karena gak bisa menyerap air. Bahkan baru keluar rumah itu udah plastik. Seperti yang dikatakan Pak Prigi yang di udara, di laut, di daratan, emang benar di udara itu juga terkontaminasi.

7. Menurut Anda, apa makna tersirat yang terkandung di dalam film?

Makna tersiratnya itu lebih ke anak-anaknya gimana ke masa depannya, apakah manusia itu akan punah karena plastik apalagi sebenarnya plastik diolah segimana pun bakalan susah, mau dibikin *souvenir* tapi kan kadang-kadang bahan bakunya ada yang jatuh atau terkikis. Terus juga mereka membuktikan kemasan yang lama 70an masih ada, tintanya masih ada. Apalagi plastik yang warna hitam itu kan lebih berbahaya dibandingkan plastik yang warna putih. Terus makna tersiratnya juga secara gak langsung mereka membuktikan ini ada hasil risetnya. Juga mengajak pemerintah, organisasi, LSM secara halus melalui film untuk bersatu menangani permasalahan ini.

8. Menurut Anda, apa saja kelebihan dan kekurangan dari film?

Kelebihannya menurut saya mereka mengambil dari beberapa aspek, gak hanya di manusia tetapi juga ada dari hewan dan tumbuhan walaupun belum secara keseluruhan. Mereka juga untuk mengkomunikasikannya lebih mudah dipahami karena dari kehidupan sehari-hari. Mereka juga mampu menjawab persoalan pro kontra mengenai plastik *eco-friendly*. Kalau untuk kekurangannya mereka kurang mengambil dari buah dan sayur-sayuran karena masih sedikit penelitiannya, harusnya bisa ditampilkan. Terus yang saya sayangkan di dalam film ini, kurang menekan ke pemerintah pusat untuk tanggapannya dengan isu sampah plastik ini.

Lampiran 10**TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG**

Galang Putra H

1. Bagaimana pendapat Anda tentang film Pulau Plastik?

Menurut saya film Pulau Plastik membuka wawasan dan membuat refleksi diri. Film dokumenter yang menceritakan tentang isu lingkungan khususnya tentang sampah plastik di Indonesia.

2. Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film Pulau Plastik?

Menurut saya film ini membuka wawasan tentang isu sampah plastik sekali pakai yang sudah bukan lagi mengotori bumi, tapi juga masuk ke dalam tubuh manusia melalui mikroplastic.

3. Bagaimana Anda melihat representasi isu lingkungan yang disajikan dalam film Pulau Plastik?

Untuk masalah plastik sekali pakai di Indonesia saya rasa sudah cukup representatif.

4. Apakah menurut Anda dari segi pengambilan gambar dan dialog dalam film Pulau Plastik sudah menampilkan pesan mengenai isu lingkungan terutama isu sampah plastik secara jelas?

Dari sisi pengambilan gambar dan dialog menurut saya sudah menampilkan pesan mengenai isu sampah plastik secara jelas. Khas film dokumenter, *footage*-nya berasal dari dokumentasi tiga tokoh yang berlatar belakang berbeda. Mereka adalah Gede Robi, vokalis band Navicula asal Bali; Tiza Mafira, pengacara muda asal Jakarta; dan Prigi Arisandi, ahli biologi dan penjaga sungai asal Jawa Timur yang menelusuri sejauh mana jejak sampah plastik menyusup ke rantai makanan, dampaknya terhadap kesehatan manusia, dan apa yang bisa dilakukan untuk menghentikannya.

5. Di dalam film Pulau Plastik terlihat jelas masyarakat yang masih kurangnya mendapat informasi mengenai isu sampah plastik sekali pakai sehingga masyarakat masih menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Anda hal tersebut terjadi dikarenakan minimnya tanggapan dari pemerintah yang seperti disebutkan dalam film atau kurangnya kesadaran diri masyarakat?

Menurut saya tentunya faktor internal dan eksternal seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya dukungan pemerintah sama-sama menjadi faktor yang masih cukup berpengaruh terhadap kondisi pengelolaan sampah di

Indonesia sekarang. Persoalan sampah menurut saya adalah persoalan sistemik yang cukup rumit. Walaupun misalkan masyarakat sudah teredukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah, dan mengurangi penggunaan plastik, apabila pemerintah tidak mendukung dengan membuat regulasi yang baik khususnya pada sistem pengelolaan sampah (seperti menekan produsen untuk membuat bahan ramah lingkungan atau memaksa perusahaan mengolah sampah yang mereka produksi misalnya) maka dampaknya tidak akan signifikan.

6. Bagaimana makna representasi isu lingkungan dalam film Pulau Plastik jika dilihat dari sudut pandang keilmuan Anda?

Saya sebagai seorang mahasiswa komunikasi melihat film ini sebagai media komunikasi dari komunikatornya (Visinema bersama Akarumput, Kopernik dan Watchdoc) pesannya sudah jelas kepada penonton bahwa terdapat masalah tentang sampah plastik yang cukup pelik di Indonesia, bukan hanya dari dalam negeri tapi bahkan dari luar negeri. Apabila masalah tersebut didiamkan seperti itu saja maka di masa yang akan datang kita akan mewariskan lingkungan yang tercemar kepada anak cucu kita sendiri.

7. Dalam semiotika Roland Barthes ada yang disebut mitos, menurut Anda apakah ada mitos yang terkandung dalam film Pulau Plastik seperti makna apa yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan kepercayaan?

Gede Robi, vokalis band Navicula asal Bali menyebutkan tentang Karmaphala atau karmapala adalah salah satu dari lima keyakinan (Panca Sradha)

dari Agama Hindu serta filsafat dari agama Dharmik. Berakar dari dua kata yaitu karma dan phala. Karma berarti "perbuatan", "aksi", dan phala berarti "buah", "hasil". Karmaphala berarti "buah dari perbuatan", baik yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Apapun yang kita perbuat, seperti itulah hasil yang akan kita terima.

8. Di dalam film terdapat narasi “buang-pakai” “buang” yang diulang sebanyak 3 kali, menurut Anda apa maksud dari narasi tersebut?

Kata buang sendiri memiliki arti menyimpan barang (sampah) yang tidak terpakai di suatu tempat (tempat sampah). Hal ini tentu menggambarkan bagaimana plastik yang sebetulnya barang yang bukan sekali pakai, malah menjadi barang sekali pakai. Buang disini juga memiliki arti bahwa orang dengan mudah, tanpa dosa, tanpa berpikir panjang tentang apa yang mereka buang. Selain itu juga, kata buang disini sebagai bentuk keresahan terhadap perilaku membuang sampah plastik yang seenaknya.

9. Terdapat salah satu *scene* yang menunjukkan tumpukan blok kertas hasil dari impor negara maju yang ternyata di dalamnya dimasukkan sampah plastik, sehingga terhindar dari bea cukai. Apa opini Anda tentang scene ini?

Selain pengawasan yang kurang (entah sistemnya yang belum baik, atau memang disengaja), negara yang mengirim sampah pun seolah tutup mata dengan kondisi negara yang mereka kirimi. Negara-negara tersebut tentunya sudah paham tentang apa yang terjadi apabila mereka tidak mengelola sampah dengan baik tapi dengan cara melemparkan tanggung jawab tersebut kepada

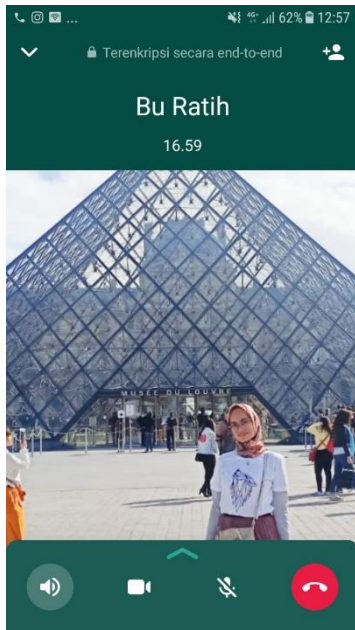
negara-negara berkembang. Tidak hanya sampah, industri pun berpindah, pabrik-pabrik yang menghasilkan polusi tanah air dan udara dibuat di negara kita, dengan bonus buruh upah rendah. Negara mereka mendapatkan predikat negara hijau, negara kita makin kacau.

10. Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan dari film Pulau Plastik?

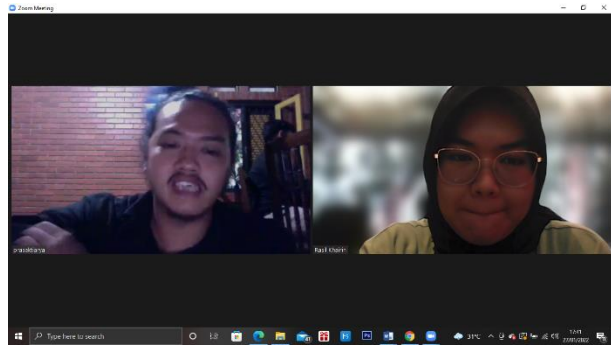
Kelebihannya tentu berani menyuarakan hal-hal yang sangat krusial untuk diketahui banyak orang. Kelemahannya, seperti banyak film dokumenter, poinnya sudah banyak didapat di awal film dan belum ada *engagement* yang membuat saya menonton hingga akhir.

Lampiran 11

DOKUMENTASI WAWANCARA



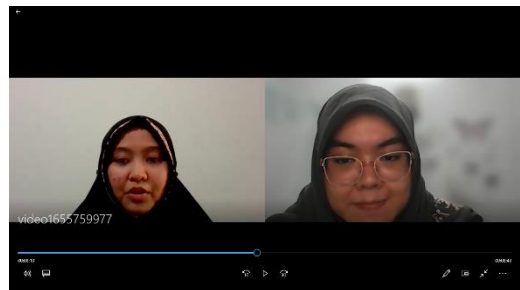
Ibu Ratih



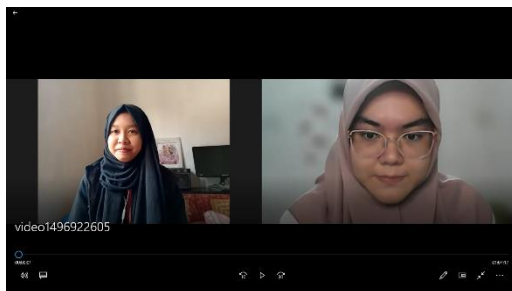
Kang Arya



Ibu Tini



Kak Sarah



Kamiliya



Galang